

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pancasila Di SD Muhammadiyah 3 Limboto, Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Daud Slamet Manim¹, Basri Amin², Candra Cuga³, Haris Mahmud⁴, Hendrayanto⁵

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : daudmanim@gmail.com

basriamin@ung.ac.id

candracuga@ung.ac.id

harismahmud@ung.ac.id

hendrayanto@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Agustus)
(2023)
Disetujui (Agustus)
(2023)
Dipublikasikan
(Agustus) (2023)

Keywords:

Peran Guru;
pembelajaran;
pancasila

Abstrak

Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pancasila di sekolah dasar SD Muhammadiyah 3 limboto. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing 1 Dr. Candra Juga, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing 2 Muhammad Sarlin, S.Pd., M. Pd

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pancasila di sekolah dasar

SD Muhammadiyah 3 limboto. Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo? Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripsi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pancasila di sekolah dasar

SD Muhammadiyah 3 limboto. sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan guru sudah menjalankan peran guru dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pancasila di sekolah dasar Sd Muhammadiyah 3 limboto. berbasis sekolah dan kelas berjalan efektif. Pertama, meningkatkan pembelajaran pancasila berbasis sekolah dalam penerapannya berupa program Gerakan pancasila berbasis brand sekolah yaitu bilingual, religius dan ICT (BRI) yang memadukan antara Bahasa inggris, arab dan Bahasa Gorontalo sebagai

program sekolah agar siswa dapat menguasai beberapa Bahasa. Kedua, meningkatkan pembelajaran pancasila di sekolah dasar Sd Muhammadiyah 3 limboto berbasis kelas dilakukan melalui penerapan pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari aspek perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai pembelajaran pancasila dan terdapat pula PKn (penguatan pendidikan karakter) yang tercantum dalam perangkat pembelajaran. Program pembelajaran pancasila di sekolah yang paling menonjol yaitu pembelajaran pancasila, meningkatkan indikator dan meningkatkan budaya dan kewargaan Negara Indonesia sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran pancasila. Hal ini dilakukan untuk membentuk sikap positif dalam melakukan pembelajaran pancasila di sekolah dasar sehingga dapat menjadi pembiasaan yang baik bagi peserta didik di sd Muhammadiyah 3 limboto.

Abstract

The role of the teacher in improving Pancasila learning in SD Muhammadiyah 3 Limboto Elementary School. Thesis Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education, State University of Gorontalo. Advisor 1 Dr. Candra Also, S.Pd., M.Pd and Supervisor 2 Muhammad Sarlin, S.Pd., M.Pd

As for the formulation of the problem in this study, namely how is the role of the teacher in improving Pancasila learning in elementary schools

SD Muhammadiyah 3 Limboto. Limboto District, Gorontalo Regency? The method used in this study is a description through observation, interviews, and documentation. This type of research is qualitative. This research shows that the teacher's role in improving

Pancasila learning in elementary schools

SD Muhammadiyah 3 Limboto. it's been going well. Based on the results of data processing and research results, it can be concluded that the teacher has carried out the teacher's role well.

This study shows that the teacher's role in improving Pancasila learning in SD Muhammadiyah 3 limboto elementary school. school-based and class-based activities run effectively. First, improving school-based Pancasila learning in its application in the form of a school brand-based Pancasila Movement program namely bilingual, religious and ICT (BRI) which combines English, Arabic and Gorontalo as a school program so that students can master several languages. Second, improving Pancasila learning in SD Muhammadiyah 3 Limboto elementary schools based on classes is carried out through the application of thematic learning that has gone well, seen from the aspects of learning tools such as lesson plans and learning syllabus which are linked to learning values.

Pancasila and there is also Civics (strengthening character education) listed in the learning tools. The most prominent Pancasila learning program in schools, namely Pancasila learning, improves indicators and improves culture and citizenship of the Indonesian State as an effort to develop students' interests and talents. Teachers in the learning process use methods that are adapted to Pancasila learning materials. This is done to form a positive attitude in teaching Pancasila in elementary schools so that it can become a good habit for students at SD Muhammadiyah 3 Limboto.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, serta (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Basri Amin (2019) dalam prolognya menyatakan bahwa pendidikan adalah proses membaca, memaknai dan mengolah relasi manusia dengan waktu di setiap ruang hidup yang dijalani. Dengan membangun relasi kewaktuan, maka manusia menjadi eksis, bukan hanya menurut eksistensi kehadirannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang aktif, tapi lebih jauh dari itu adalah menyangkut pertumbuhan partisipasi dan tanggung jawabnya terhadap kehidupan yang lebih baik. Hasil belajar merupakan kemampuan di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan terhadap mencakup aspek yang afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini

ialah hasil belajar yang mencakup tiga di tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Dengan demikian, peran dalam pembelajaran sangat penting, namun berbeda dengan pengamatan yang di lakukan peneliti di kelas II SD Muhamadiyah 3 Limboto peryajian materi pada pembelajaran Pkn cenderung berlangsung satu arah, yakni guru menjelaskan dengan metode ceramah saja, tanpa ada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, juga tanpa penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (SD Muhamadiyah 3 Limboto. /04/10/2021).

Dari Dokumentasi dan observasi awal, hasil belajar siswa kelas II SD Muhamadiyah 3 Limboto. pada materi memahami Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa yang diobservasi, sebanyak 18 siswa atau 53% yang belum mencapai keputusan (D/01/2021).

Berdasarkan uraian tersebut. Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pancasila Di Sekolah Dasar. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan kompleks pembelajaran pancasila di Sekolah Dasar selama ini.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Kurangnya minat belajar siswa
2. Hasil belajar siswa kurang optimal
3. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dengan peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pancasila di SD Muhammadiyah 3 Limboto.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pancasila di sekolah dasar.

Manfaat Penelitian

- a. Seorang guru harus memberikan gambaran atau masukan tentang peran dalam meningkatkan pembelajar pancasila kepada siswa.
- b. Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran pancasilah di sekolah dasar
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan refensindalam meningkatkan program program pancasila di sekolah dasar. Bagi peneliti, dapat memberikan nilai tambahan

dan pengetahuan dalam pembelajaran pancasila di sekolah dasar.

Guru adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku karena suatu pembelajaran, hal ini seperti pendapat Slameto yang mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seorang guru untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

(Slameto, 2010:2) sependapat dengan hal tersebut, hamalik (2012:45) mengatakan bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Senada dengan hal tersebut, (Amin (2019:17) mendeskripsikan belajar sabagai sebuah proyek yang diusahakan bukan hanya untuk memediasi daya cipta, akumulasi pergetahuan, keterampilan, kemampuan mengambil keputusan dan daya kritis belajar itu sendiri adalah jiwa utama dari kehidupan kita sebagai manusia. Dasar kesadarannya sederhana: Tuhan yang maha tau telah menghamparkan banyak sumber belajar dan pontesi (diri) untuk kita dayagunakan kapan pun saja di kunakan.

Demikian halnya belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses

perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut di sebabkan oleh seringnya interaksi antararah stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya (Aqib,2014:66).

Peran Guru

Kemampuan belajar adalah kesanggupan terhadap suatu harapan menuju puncak keberhasilan dalam pengetahuan serta untuk nilai tinggi seperti yang kita inginkan, serta pengukuran dalam penilaian dari hasil belajar yang di peroleh siswa melalui kegiatan dalam proses pembelajaran selama di kelas yang kemudian dapat dibuktikan melalui evaluasi berupa tes yang dapat internal.

Peran guru PKn dalam pembelajaran berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (2008: 1051) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan yang diharapkan oleh orang lain

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang diusahakan untuk mengembangkan potensi diri (pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan dan daya kritis/sikap) karena adanya interaksi belajar dengan orang lain dan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku pada seseorang

dinyatakan dalam angka dalam bentuk simbol baik (Akmarina Hamim, Merlinda, 2020). Keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti program pembelajaran dapat diukur dan dibuktikan dari hasil kemampuan belajar dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa baik itu factor eksternal maupun factor terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam kesatuan sistem (Fauzi, 2008: 469). Sehingga peran guru adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain/siswa sesuai dengan kedudukannya dalam sekolah dan masyarakat. Dan peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) tidak lain adalah mengajarkan materi tentang PKn. Pendidikan kewarganegaraan sering juga disebut PKn atau pendidikan civic, yang membahas tentang kewarganegara, Moral, Norma, Hukum, budi

pekerti dan lain-lain (Fauzi, Arianto, dan solihatin, 2013: 3). Bahasa tersebut memuat Nilai-nilai karakter agar terbentuk warga negara yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing. Mata pelajaran PKn membantu siswa dalam membentuk pemikiran dan sikap sebagai seorang warganegaran yang mencerminkan Nilai-nilai pancasilah. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena Pkn sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi cara untuk menanamkan Nilai-nilai karakter pada siswa. Sebagai salah satu wujud penanaman Nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran PKn dengan memberikan keteladanan/contoh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dari zaman ke zaman peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Begitu pula dalam Era Globalisasi, dimana teknologi komputer yang berkembang

dengan pesat menggantikan sebagian pekerjaan manusia. Namun kedudukan guru tidak dapat digantikan dengan media lain.

Peran Guru Dalam Pembelajaran Pancasilah Di Sekolah Dasar

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tetap diperlukan dalam keadaan apapun.

Proses Pembelajaran akan terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menitikberatkan pada transfer of knowledge, akan juga transfer of value. Transfer of knowledge dapat diperoleh siswa dari media-media belajar, seperti buku, majalah, museum, internet, guru, dan sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa. Akan tetapi Transfer of value hanya akan diperoleh siswa melalui guru yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologis dari guru dan siswa. Penanaman sikap dan nilai yang melibatkan aspek-aspek psikologis inilah yang tidak dapat digantikan oleh media manapun. Dengan demikian guru adalah media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran siswa.

dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (1992), **peran guru** dalam proses pembelajaran adalah sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/Direktor, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator. Sedangkan Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007), mengatakan bahwa peran guru dalam proses

pembelajaran adalah sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pelatih, Penasehat, Pembaharu (Inovator), Model dan Teladan, Pribadi, Peneliti, Pendorong Kreativitas, Pembangkit Pandangan, Pekerja Rutin, Pemindah Kemah, Pembawa Cerita, Aktor, Emansipator, Emansipator, Pengawet, dan sebagai Kulminaor. Berikut akan dibahas peran-peran guru tersebut

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

2.7.1 Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang di gunakan sabagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Depdiknas, 2003: 6)

Selanjutnya Candra (2012: 1) Mengemukakan bahwa pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks pendidikan nasional yang memiliki peran strategi bagi pembentukan karakter bangsa (nation and character building) ditengah heterogenis masyarakat Indonesia. Realitas pluralitas dan heterogenis tergambar dalam prinsip berbhineka, tetapi integrasi dalam kesatuan, untuk itu, PKn menemukan momentumnya menjadi topik sentral dalam membangun negara bangsa

Indonesia dengan demikian, masyarakat multikulturalan Indonesia tidak bisa dibangun secara taken for granted atau trial and error, sebaiknya harus diupayakan secara sistematis, programatis, integrateddan berkesinambungan salah satu srategi yang bisa dilakukan dalam konteks tersebut adalah melalui pindidikan kewarganegaraan (candra, 2012:1)

Senada dengan itu, widiastono (2004: 25-26) Menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan atau civics atau civics education adalah pendidikan atau pengajara untuk mengembangkan kesadaran akan dirinya sebagai warga Negara, dengan hak-hak dan sebagai tangunjawabnya dalam diri siswa. Di Indonesia pada zaman pra-kemerdekaan yang dikenal adalah pendidikan atau pengajara “budi pekerti” yang menamakan dalam siswa asas-asas moral, etika dan etiket yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan kehidupan keluarga, komunitas, dan masyarakatnya

Lain halnya dengan zamroni (2003: 10) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan

adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokrasi, melalui aktifitas menanam kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dilaksanakan di SD Muhammadiyah. 3 Limboto, waktu pelaksanaan pelaksanaan penelitian selama 2

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta yang ada di lapangan, yakni mengenai” Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pancasila di Sekolah Dasar.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angkaangka. Sehingga laporan penelitian akan berisi data-data untuk memberi gambaran pada penyajian laporan tersebut.

Lexy J Moleong (2016:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

kewarganegaraan merupakan muatan pelajaran yang menfokuskan pada pembentuk warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarater, berpikir kritis, dan bertindak demokrasi seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945..

bulan pada bulan September sampai bulan oktober.

tentang apa yang dialmi subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.3 Peran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian adalah instrument kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument lainnya adalah sebagai penunjang.

3.4 Data Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Jenis data ini adalah data sekunder yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan di lapangan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pancasila pada Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah. 3 Limboto. Adapun

sumber data adalah langsung dari sumber data yaitu, Guru dan siswa.

2. Data Sekunder adalah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang bisa berupa referensi sebagai rujukan dalam memahami data yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi partisipan, dan dokumentasi. (Margono, 2003: 158-181 dan Sugiono, 2010: 310-329). Teknik-teknik tersebut peneliti gunakan untuk memahami suatu fenomena secara baik.

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan focus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan semaksimal mungkin. Adapun informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru kelas II di SD Muhammadiyah. 3 Limboto yang mengajar PKn dan siswa kelas.

3.5.2 Observasi Partisipasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi partisipatif ini digunakan, yaitu pengamatan memungkinkan peneliti untuk

melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (descriptive observation) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi siapa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (selective observation). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan khususnya dalam proses pembelajaran PKn di kelas. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini

menggunakan format rekaman hasil observasi.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama. (Margono, 2003: 181). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiono, 2010: 329). Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab :

- a. Sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu;
- b. merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan di analisis kembali tanpa mengalami perubahan;
- c. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya;
- d. Sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

3.5.4 Kepustakaan

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data informasi dengan mengkaji teori-teori dan penelitian yang relevan dengan focus penelitian, dengan harapan mendapatkan bahan atau sumber-sumber pendapat yang bersifat teoritik untuk ketajaman analisis dan memperkaya pembahasan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat deskriptif dan yang digunakan adalah metode berpikir induktif yang bertitik tolak dari “khusus ke umum” bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verivikatif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi di kembangkan atas dasar “kejadian” (incidence) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoretisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori (bukan hubungan antar variabel dalam terminologi penelitian kuantitatif) juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tidak mungkin dipisahkan satu sama lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model miles dan huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2009 :16)

1) Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan hasil observasi, wawancara guru dan siswa, dan berbagai dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya.

2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini, reduksi data di fokuskan pada hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan dokumentasi.

3) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 408), menyatakan yang paling sering-sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:412), “pada langkah ketiga

dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.7 Keabsahan Data

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Namun, selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Caranya segala yang didapatkan dari sumber dikembangkan tanpa mengurangi atau menambah hasil yang telah di dapatkan.

HASIL PENELITIAN

SD Muhammadiyah. 3 Limboto berkedudukan di Dusun kecamatan Limboto kota Gorontalo, yang dahulu di sebut Pedukuhan Bangun Sari telah mempunyai sebidang tanah sejak tahun 1936 zaman kolonisasi Belanda telah menyerahkan atau menghibahkan sebidang tanah dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Jalan Metro Wates
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Jalan Kampung
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Jalan Kampung
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Jalan Kampung

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dan perencanaan
 - a. Observasi awal, identifikasi
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - c. Menyusun sulan penelitian untuk diseminarkan
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Menetapkan metode penelitian
 - b. Memilih dan menetapkan informan
 - c. Mengumpul dan menganalisis data
3. *Tahap akhir penelitian*
 - a. *Penyusunan daftar skripsi*
 - b. *Konsultasi dengan.*

ukuran luas 3000m yang dipergunakan untuk keperluan Sekolah Rakyat (SR). Sekarang disebut dengan Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 limboto dengan ukuran panjang 60m dan lebar 50m dengan rincian sebagai berikut53

Selama tahun 1936 SD Muhammadiyah. 3 Limboto merupakan Sekolah Dasar yang berpusat di limboto Kecamatan limboto,

telah banyak mengalami perubahan baik dari segi fisik keadaan bangunan maupun perubahan tenaga pendidik.

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

4.2.1 Visi

SD Muhammadiyah. 3 Limboto memiliki visi menjadi sekolah unggulan atau favorit dengan indikator sebagai berikut⁵⁴ :

- a. VISI
- b. VISI

4.2.2 Misi

Misi dari SD Muhammadiyah. 3 Limboto adalah sebagai berikut⁵⁵:

- a. MISI
- b. MISI

4.2.3 Moto

Moto di SD Muhammadiyah.
3 Limboto adalah “Unggul,
Cerdas dan Berakhlak Mulia”

4) Tujuan Mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan untuk mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut

- a) Meningkatkan mutu keadaan fisik sekolah.
- f) dan berbudi luhur.

- b) Menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru, staf dan seluruh warga sekolah.
- c) Meningkatkan pelayanan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d) Mengembangkan keterampilan minat dan bakat siswa.
- e) Menanamkan perilaku yang santun

4.3 DATA SISWA DAN DATA GURU

1) Data Siswa

a) Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin⁵⁸

TABEL 1. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL SEMUA SISWA
8	12	20

b) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

TABEL 2. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama⁵⁹

Agama	L	P	Total Siswa
Islam	8	12	20
Kristen			
Khatolik			
Hindu			
Budha			
Konghuc			
Lainnya			

c) Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TABEL 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan ⁶⁰

Tingkat Pendidikan	Total
Tingkat 1	15
Tingkat 2	23
Tingkat 3	22
Tingkat 4	20
Total Keseluruhan Siswa	79

2) Data Guru

Berikut adalah rekap jumlah guru serta tenaga kependidikan SD

Muhammadiyah. 3 Limboto pada tahun 2011/2022

TABEL 4.Data Guru SD Muhammadiyah. 3 Limboto61

No	Nama	Jabatan	Ket
		Kepala sekolah	
		Komite sekolah	
No	Nama	Kepala tu	
1.		Bendahara	
2.		Wakil sekolah	
3.		Guru kelas	Kelas 1
4.		Guru kelas	Kelas 2
5.		Guru kelas	Kelas 3
6.	Ibu Srinang J. Barim, S.Pd	Guru kelas	Kelas 4
7.		Guru kelas	Kelas 5
8.		Guru kelas	Kelas 6
9.		Guru mata pelajaran	Guru Agama
10.		Guru mata pelajaran	Muluk
11		Guru mata pelajaran	Penjas

D. Struktur Organisasi

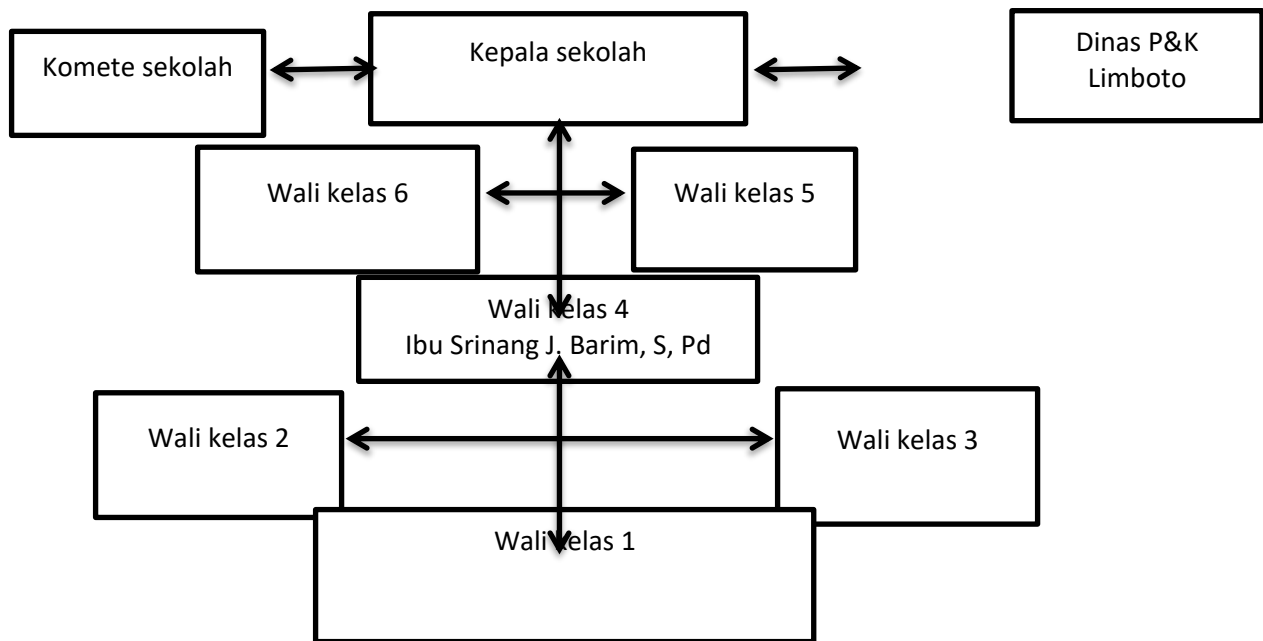
Organisasi sekolah merupakan suatu kelompok orang yang mempunyai visi dan

misi dalam tujuan yang sama, yaitu untuk melakukan aktifitas sesuai dengan kegiatan dan aturan dari organisasi tersebut, seperti

halnya organisasi sekolah. Misalnya guru dan siswa melakukan aktifitas proses kegiatan belajarmengajar, dan kepala sekolah beserta stafnya melakukan aktifitas lain seperti meningkatkan kinerja sekolah dengan baik, dan masih banyak lagi yang dikerjakan.

Dalam sebuah organisasi juga diperlukan struktur organisasi supaya terlihat organisasi struktural, organisasi adalah hubungan orang yang mempunyai atasan dan bawahan, sama halnya dengan organisasi sekolah yang bertindak sebagai atasan atau leader yaitu

GAMBAR 1. Kepala Sekolah dan anggotanya yaitu guru hingga siswa.



Keterangan :

Guru Kelas 1 :

Guru Kelas 2 :

Guru Kelas 3 :

Guru kelas 4 : Ibu Srinang J. Barim, S, Pd

Guru kelas 5 :

Guru Kelas 6 :

Guru Mulok :

Guru Penjas :

Sarana dan Prasarana Sd Muhammadiyah. 3 Limboto

E. Kondisi Bangunan Sekolah.

TABEL 5. Luas Tanah dan Keberadaan Tanah(Status Kepemilikan Tanah)

NO	Kepemilikan	Luas tanah	Status Tanah
	Milik Sendiri	± 3.000 m2	Wakaf
	Sewa/Pinjam	-	

F. Kondisi Sarana, Alat/Media Belajar

SD Muhammadiyah. 3 Limboto memiliki beberapa ruang dan alat untuk menunjang pendidikan dan administrasi sekolah serta

keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut

TABEL 6. Sarana dan Alat/Media Belajar

No	Sarana dan Alat/Media Belajar	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1. Ruang
2.	Ruang Guru	1. Ruang
3.	Ruang Belajar	1. Ruang
4.	Ruang TU	1. Ruang
5.	Perpustakaan	1. Ruang
6.	Lapangan	1. Ruang
7.	Uks	1. Ruang
8.	Parkir	0
9.	Papan Tulis	6
10	Meja	330

11.	Kursi	330
-----	-------	-----

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada saat kondisi seperti apapun peran guru adalah suatu hal yang sangat besar dampaknya untuk mendorong siswa dalam belajar, walau tidak bertatap muka secara langsung dan sebagian waktu siswa lebih banyak dihabiskan dirumah namun guru harus memiliki peran didalamnya.

Pemaparan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Pkn kelas IV SD Muhammadiyah. 3 Limboto ini

A. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di wujudkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun untuk setiap KD yang

merupakan penelitian dilapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua atau wali murid dan guru kelas IV SD Muhammadiyah. 3 Limboto. Hasil wawancara tersebut selanjutnya diuraikan oleh peneliti berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data sebagai berikut:

dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

1. Komponen RPP adalah:

A. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan

B. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan,

sikap, dan dan keterampilan didik yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

C. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran

D. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi

G. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar

H. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan

E. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

F. Materi ajar

Kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

3. Penutup

.Penilaian hasil belajar

disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian

b.Sumber belajar.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

4.7 Peran Guru dalam Evaluasi pembelajaran

Dalam merancang evaluasi pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat-syarat yang harus diperhatikan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya baik secara individu maupun kelas.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

a

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasilbelajar

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa.

Evaluasi tidak hanya fokus pada pengetahuan tapi dengan karakter siswa dan keterampilan siswanya. Untuk itu pada kurikulum yang sedang berjalan sekarang mengacu pada penilaian tersebut. Jadi peran evaluasi pembelajaran ini sangat penting bagi guru dan siswanya karena kita sebagai

guru harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strateginya dan pendekatan apa yang harus dipakai saat ada siswa yang kurang dalam memahami pembelajarannya.

4.8 Peran Guru dalam Motivator pembelajaran

Kata motif sering diartikan sebagai daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai prilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar (dimiyati dan Mudjono, 1994).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal

kondisi intern. (kesiapsiagaan), berawal dari kata motif itu, makaka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan/mendesak (sardiman, 2004).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk

tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting

artinya bagi siswa, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.

Ali (1983: 14) mengemukakan bahwa belajar adalah "proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan". Menurut Sardiman (1986:22) "Belajar dalam arti luas, dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menunjukkan perkembangan pribadi seutuhnya". Disini dapat dilihat bahwa belajar merupakan sarana pengembangan pribadi dari individu yang melakukannya. Lebih lanjut Sardiman (1986:22) juga mendefinisikan belajar dalam arti sempit yaitu "Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya". Dari pendefinisian tersebut, dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu usaha pengembangan diri.

Menurut Sahabuddin (2007: 131-134) bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi: 1) Pernyataan tujuan yang jelas, 2) Menjelaskan mengenai bagaimana belajar, 3) Perbuatan yang diharapkan dari siswa, 4) Tinjauan menyeluruh tentang materi yang dipelajari, 5) Mengoptimalkan tugas-tugas belajar, 6) Tinjauan berkala, 7) Aktif Belajar, 8) Alasan. mempelajari keterampilan dan informasi, 9) aplikasi materi yang telah dipelajari, 10) motivasi

intrinsik, ekstrinsik dan insentif, 11) mengajarkan kepada orang lain, 12) menggunakan pelajaran yang terorganisasi baik, 13) menggunakan prinsip lanjutan dan kaitan

Belajar adalah semua upaya manusia atau individu memobilisasikan (menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, Intelektual, Emosional dan Sosial) untuk memberikan jawaban (respons) yang tepat terhadap problema yang dihadapinya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
3. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi

yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar diarahkan untuk tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Berkembang lebih jauh dari makhluk yang lainnya sehingga boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itulah manusia secara bebas mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena belajarkah maka manusia dapat Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya di Pada pola progresif makna belajar diartikan sebagai pembangunan gagasan pengetahuan oleh siswa sendiri selain peningkatan ketrampilan dan pengembangan sikap positif. Belajar secara essensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang

lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak, disengaja atau tidak. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Hakikat belajar dan mengajar yang lebih progresif berbeda dengan hakikat belajar dan mengajar dengan pola tradisional. Pada pola tradisional, kegiatan mengajar lebih diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Pandangan ini mendorong guru untuk memerankan diri sebagai tukang ajar. Artinya apabila guru mengajar ia lebih mempersiapkan dirinya supaya berhasil dalam menyampaikan serta menuntaskan/menyelesaikan semua materi pelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan.

berlangsung secara mekanis dan tidak sekedar rutinitas. Belajar harus baik dan menyenangkan sehingga kesannya menjadi penuh bermakna. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga

4.9 Peran Guru dalam memotivasi Siswa dalam proses pembelajaran

Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa:

1. Setiap diri anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
2. Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda.
3. Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan.
4. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan

diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).

5. guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
6. Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan

menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai. Di dalam belajar, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya. Belajar, ironisnya justru sangat kolaboratif. Siswa bekerja sama dengan para guru dan siswa lainnya di dalam kelas. Belajar mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata.

Tingkah laku belajar dapat terjadi bila siswa memiliki tujuan untuk apa ia belajar. Sehubungan dengan itu guru sejak awal pengajaran seyogyanya memberikan wawasan/informasi mengenai tujuan pencapaian tingkah laku belajar yang lebih spesifik atas ilmu yang sedang dipelajarinya saat itu serta bagaimana manfaat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari maupun manfaat atas pengembangan ilmu tersebut pada masa datang.

Setiap siswa memiliki kebutuhan terkait dengan tingkah laku belajarnya sehingga tujuan belajar pun akan dicapai siswa dalam

rangka memenuhi kebutuhannya tersebut. Dengan kata lain bahwa harapan siswa akan pemenuhan kebutuhannya yang dapat diperoleh dari pencapaian tujuan tingkah laku belajarnya dapat mendorong dirinya untuk menunjukkan tingkah laku belajar atau melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan belajar tersebut.

Para pendidik perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa tersebut terkait dengan konsekuensi atas pencapaian tujuan belajar tersebut. Misalnya, pencapaian tujuan belajar adalah diperolehnya pemahaman atas suatu ilmu. Konsekuensi atas pemerolehan ini dapat bermacam-macam, antara lain: menjadi orang yang berpengetahuan agar dapat berkarya dibidang ilmunya, mendapatkan ranking di kelas sehingga membanggakan dirinya atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga dapat memperoleh hadiah yang dijanjikan guru atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga gengsi diri meningkat

Konsekuensi ini mengindikasikan kebutuhan anak didik/siswa tersebut, mengenai jenis motivasi, maka dapat dikatakan bahwa bila siswa menunjukkan tingkah laku belajar karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam atas ilmu tertentu sehingga menjadi siswa terdidik, dan kebutuhan itu hanya dapat

dipenuhi hanya dengan belajar dan tidak ada cara lain selain belajar, maka tingkah laku belajarnya akan disertai dengan minat dan perasaan senang.

Tergeraknya tingkah laku belajar yang didasari oleh penghayatan akan kebutuhan seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa tingkah laku belajarnya digerakan oleh motivasi intrinsik. Sebaliknya, apabila aktivitas belajar siswa dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri, maka dapat dikatakan ia tergerak oleh motivasi ekstrinsik. Bila kedua hal tersebut dibandingkan, terlihat bahwa motivasi intrinsik diperkirakan relatif akan bertahan

4.10 Peran Guru dalam Demonstrator pembelajaran Pancasila

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1051) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan

lebih lama, karena daya tariknya bersifat internal dan tidak bergantung pada lingkungan luar.

Dengan demikian, penting kiranya bagi para guru untuk menelusuri hal ini dan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa mengenai jenis motivasi yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku belajarnya agar siswa dapat menyadarinya, kemudian melakukan reorientasi atas tingkah laku belajarnya dengan harapan siswa dapat memilih dan menetapkan tujuan belajar yang pokok dan benar bagi dirinya. Harapan lain adalah siswa dapat menetapkan di dalam dirinya bahwa motif ekstrinsik menjadi tujuan penunjang dalam tingkah laku belajarnya.

kedudukannya dalam suatu system (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013:3).

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (KBBI, 2008: 469). Sehingga peran guru adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain/siswa sesuai dengan kedudukannya dalam sekolah dan masyarakat. Dan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak lain adalah mengajarkan materi tentang PKn.

PKn sering juga disebut PKn atau pendidikan civic, yang membahas tentang kewarga negara, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013: 3). Bahasan tersebut memuat nilai-nilai karakter agar terbentuk warga Negara yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter bangsa.

Mata pelajaran PKn membantu siswa dalam membentuk pemikiran dan sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena PKn mencakup nilai-nilai yang khas dari masyarakat Indonesia. PKn sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran PKn dengan memberikan keteladanan/ccontoh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam pengembangan karakter siswa di sekolah, guru memiliki posisi sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi contoh bagi siswa. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi

peserta siswanya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013: 10).

Selain sebagai contoh bagi siswa dalam melaksanakan nilai karakter, guru PKn juga memiliki peran-peran yang lain dalam proses belajar mengajar. Peran tersebut antara lain:

1. Guru sebagai demonstrator
Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan mengembangkannya. Guru dituntut mampu memberikan informasi kepada siswa Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus (Usman, 2008: 9).
2. Guru sebagai pengelola kelas
Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta

merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi (Sabri, 2007: 69). Sebagai peengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas agar menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses belajar di kelas.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran karena media merupakan salah satu alat komunikasi untuk membantu dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru harus mampu

4.11 Peran Guru PKn dalam Pembelajaran

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Solihatin, 2012: 60). Seorang guru PKn perlu menguasai keterampilan memberi penguatan, karena dengan adanya penguatan akan memberikan dorongan/dukungan/motivasi kepada siswa untuk meningkatkan potensinya serta mampu meningkatkan perhatian siswa.

menyediakan dan mengusahakan sumber belajar untuk tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar yang baik. Sumber belajar bisa berupa nara sumber, buku, majalah, Koran, dan sebagainya.

4. Guru sebagai evaluator Dalam dunia pendidikan pada waktu tertentu selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi serta ketepatan / keefektifan metode mengajar.

Menurut Sabri (2007: 82) mengemukakan bahwa penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan tujuannya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

1. Keterampilan mengadakan variasi

Kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik jika guru memberikan beberapa variasi dalam pengajaran. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa/mahasiswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Solihatin, 2012 :61).

Adapun tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi menurut Usman (2008: 84) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingi mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang al-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang
 - a. Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar
 - b. Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan

lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

- d. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

2. Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui (Usman, 2008: 88-89). Pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa, biasanya seorang guru menjelaskan apa yang sekiranya belum difahami oleh siswa setelah siswa berupaya untuk mencari informasi yang belum diketahui.

Adapun tujuan dari memberikan penjelasan menurut Sabri (2007: 88-89):

- c. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalahan pemahaman mereka
- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses

penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan.

3. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang penting dilakukan guru. Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan mental dan perhatian siswa. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Membuka pelajaran dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan dengan apersepsi. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan guru untuk meninjau kembali materi, evaluasi penguasaan siswa, dan memberikan tindak lanjut.

4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Usman, 2008: 94). Dalam kegiatan

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

diskusi kelompok guru membimbing siswa. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya. Yang harus diperhatikan, setiap siswa harus mentaati peraturan yang dibuat bersama yang ditetapkan sebelum kegiatan diskusi.

5. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif (Solihatin, 2012: 69). Dalam mengelola kelas, guru berusaha agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik saat terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Guru harus menguasai keterampilan mengelola kelas antara lain agar mampu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku sesuai tata tertib dan aktivitas pembelajaran, guru mampu menyadari kebutuhan siswa, dan mampu memberikan respon terhadap perilaku siswa.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam pembelajaran di kelas. Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah

siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu bekisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan (Sabri, 2007: 101). Di dalam kelas guru kan menghadapi banyak kelompok kecil dan masing-masing siswa diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perseorangan.

Solihatin (2012) berpendapat bahwa komponen dalam keterampilan mengajar

4.12 Proses Pembelajaran PKn

Guru juga berperan penting dalam menyampaikan pembelajaran. Agar pembelajaran tersebut tercapai maka guru harus memiliki pengetahuan dan skill yang baik.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas, yaitu Ibu Srinang J. Barim, S.Pd, pada

4.13 Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Dalam proses belajar ini diperlukan motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang membuat individu tergerak untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan dengan komponen utamanya adalah kebutuhan, sikap, serta tujuan (Suhaemi, Laureza, Pandu, & Abhista, 2020).

serangkaian proses pembelajaran hingga akhirnya mencapai tujuan belajar (Suhaemi, dkk., 2020).

kelompok kecil dan perorangan yang harus dikuasai oleh guru antara lain: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

lampiran 1 dan gambar 1, beliau mengatakan “saya memberikan tugas itu misalnya membuat gambar jadi saya meminta siswa untuk menggambar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, karena PKn termasuk dalam tema jadi saya meminta siswa kerjakan di buku tema.”⁶³

Dengan demikian, motivasi belajar berarti kekuatan baik dari dalam diri maupun dari luar diri untuk menggerakkan siswa agar muncul dorongan di dalam hati untuk mau melakukan

Guru memiliki peran yang sangat signifikan untuk memberi motivasi pada siswa (Hapsari, Desnaranti, & Wahyuni (2021).

Beberapa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai

berikut:

4.14 Seorang Guru Membuat Siswa Mau Aktif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Slameto (2003) dalam Sugiasih (2015), guru harus dapat membuat suatu sistem belajar yang membuat siswa mau belajar secara aktif dan dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini, peran guru tidak hanya membacakan materi. Penting bagi guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri untuk berpendapat. Hal ini dapat dilakukan dengan menanggapi perkataan atau perbuatan siswa dengan hati-hati, berusaha memahami permasalahan yang dialami siswa, menunjukkan keterbukaan ketika ada kendala atau

- a. Menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif

Menurut Sugiasih (2015), metode pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Perlu adanya metode yang menarik dan tidak monoton agar motivasi siswa meningkat. Guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa sehingga siswa lebih tertarik mengikuti proses belajar (Suyanto, 2013).

- b. Meningkatkan antusiasme dan semangat belajar

atau meminta murid menuliskan materi yang sudah ditentukan, justru siswa yang harus lebih aktif terutama jika sudah cukup dewasa.

4.15 Bersikap terbuka kepada siswa

kesulitan yang dihadapi, serta bersikap pengertian kepada siswa. Keterbukaan ini penting karena guru harus memahami bagaimana kondisi siswa sebab hal ini mempengaruhi motivasi belajarnya (Kartika, 2016).

Kepedulian guru kepada muridnya dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Siswa yang mengetahui bahwa gurunya peduli dengannya dan ingin ia punya perubahan yang positif melalui proses belajar akan meningkatkan motivasi untuk semangat belajar (Suhaemi, dkk., 2020).

- c. Membantu siswa jika mengalami kendala atau kesulitan

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami pelajaran. Kesulitan ini dapat membuat siswa mungkin gagal pada waktu ujian sehingga motivasi belajarnya menurun

Ketika hal ini terjadi, guru harus dapat membantu siswanya bangkit kembali dari keterpurukannya dan tidak menyerah begitu saja. Bantuan yang diberikan secara positif dapat membuat siswa merasa aman dan lebih yakin untuk berusaha lebih baik lagi.

- d. Membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi secara optimal

Setiap siswa pasti memiliki potensi dalam dirinya, tetapi kadang ada kendala dalam mengembangkannya. Dalam hal ini, guru harus berperan sebagai petunjuk dan fasilitator bagi siswa untuk memberikan arahan mengenai apa yang baik atau apa yang harus diperbaiki. Dengan begitu, motivasi siswa untuk tidak menyerah tetap ada. Selain itu, bantuan ini juga dapat membuat siswa lebih percaya diri dan berani di lain waktu.

- e. Memberi penghargaan sebagai bentuk apresiasi

4.16 Guru Sebagai Fasilitator

Setelah peneliti melakukan wawancara dan analisis dengan guru kelas, IV Ibu Srinang J. Barim, S.Pd pada lampiran 1 dan gambar 1. Beliau menjelaskan bahwa “Setiap seminggu sekali saya berikan tugas, masing-masing siswa sudah saya bagikan buku dan saya berikan lembaran berupa perintah soal yang

Pemberian penghargaan berupa pujian, nilai, hadiah, piala, atau dalam bentuk lainnya sebagai apresiasi guru terhadap hasil kerja siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar (Arianti, 2018). Dengan apresiasi, perasaan siswa menjadi senang dan terpacu untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasinya.

- f. Mengenal dan membangun hubungan yang baik dengan siswa

Hubungan yang baik dengan siswa tentunya dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru yang dekat dan terasa seperti sahabat bagi siswa membuat siswa lebih *respect* sehingga mau mengikuti pembelajaran dengan baik dan cenderung tidak ingin memberontak. Selain itu, guru yang dapat mengenal siswanya dengan baik juga membuat siswa merasa kehadirannya diakui dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

akan dikerjakan siswa, saya juga mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang tugasnya melalui grup atau chat whatsapp. Saya juga kadang video call mereka. 67

Dari hasil wawancara dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan apapun yang terbaik sebagai fasilitator untuk

mendukung semangat belajar siswanya pada saat belajar dirumah.

4.17 Guru Sebagai Pengarah/Direktor

wawancara dengan guru kelas IV Ibu Srinang J. Barim, S.Pd

Menurut Ibu Subandini, guru kelas IV Ibu Srinang J. Barim, S.Pd kemampuan siswa dalam pelajaran PKn dapat dikatakan baik. Motivasi siswa pun baik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat ketika pelajaran berlangsung siswa merasa senang dan selalu memperhatikan guru ketika mengajar. Bila ada materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa akan bertanya kepada guru atau mencari referensi di perpustakaan. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal PKn juga cukup baik. Ini terlihat dari tugas-tugas yang guru berikan selalu diselesaikan dengan baik oleh siswa, meskipun tidak semua siswa mendapatkan hasil/nilai yang memuaskan. Respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan juga baik, walaupun tidak semua siswa merespon pertanyaan dari guru. Hal ini disebabkan kemampuan siswa yang bervariasi sehingga

4.18 Guru menyiapkan pembelajaran pancasila di kelas 4

Hasil wawancara dengan guru yaitu Ibu Srinang J. Barim, S.Pd mengungkapkan

setiap siswa juga mempunyai respon yang berbeda.

Simpulan peneliti dalam wawancara dengan guru kelas IV Ibu Srinang J. Barim, S.Pd

Peneliti menganalisis berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara guru kelas IV yaitu Ibu Srinang J. Barim, S.Pd pada Beliau mengatakan bahwa “supaya anak-anak jelas dengan tugasnya dan termotivasi untuk belajar, saya buatkan selembor kertas yang berisikan perintah tugas dan halaman mana saja yang dikerjakan. Karena kalau hanya bicara saja anak pasti kurang paham dan lupa. Saya juga menyampaikan kembali melalui di grup whatsapp supaya orang tua dapat mengetahui tugas yang diberikan untuk anak.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan sebagai pengarah/direktor untuk siswanya, ketika belajar dirumah maka guru menggunakan whatsapp grup untuk sesi tanya, beliau juga dengan sangat senang hati jika ada siswa yang ingin menelepon atau video call dengannya dengan tujuan membantu para siswanya.

bahwa “pertama saya pantau melalui grup. Kemudian misalnya ada anak yang kurang

jelas boleh bertanya tentang materi, anak tersebut chat personal ke saya dan saya pasti bantu jawab. Saya juga selalu pesan kepada orangtua masing-masing anak untuk selalu mendampingi anaknya belajar. Kemudian saya bilang langsung ke anak-anak nya juga kalau ada tugas itu langsung dikerjakan dan jangan ditunda-tunda supaya ringan dan

4.19 Guru sebagai Motivator

Ibu Srinang J. Barim, S.Pd mengungkapkan bahwa pada lampiran 1 dan gambar 9, “pada saat pembelajaran luring saya juga kadang memberikan pujian serta memainkan permainan atau sekedar menyanyi bersama-sama dengan siswa dikelas supaya anak senang dan menumbuhkan rasa semangat intinya supaya mereka tidak bosan. Sedangkan pada daring, saya selalu menyemangati mereka walaupun hanya melalui chat personal dan grup”

Dari hasil observasi peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PKn kelas IV di SD Muhammadiyah. 3 Limboto di masa Pandemi Covid-19.

- a. Guru selalu memimpin dan mengajak seluruh siswa untuk berd’a sebelum memberikan tugas pada saat pembelajaran *Luring*.

tidak menumpuk. Jangan hanya bermain saja saat dirumah.

Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha agar siswa tetap semangat dan tidak merasa bosan yang bertujuan juga untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak.”

- b. Guru selalu memberikan penguatan sebelum siswa mengerjakan tugasnya serta memberikan pujian kepada siswa pada saat mereka telah mengumpulkan tugasnya.
- c. Guru selalu memberikan pengarahan kepada siswanya walaupun tidak bertatap muka namun guru memberikannya dengan cara seperti video call, telepon dan berkunjung kerumah siswa.
- d. Guru memberikan selalu memudahkan siswa dalam belajar, seperti menyediakan sumber belajar dan juga memberikan bantuan bagi siswa yang merasa kesulitan.

Motivasi belajar siswa Sd Muhammadiyah. 3

Limboto dimasa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

a) Memberikan pujian

Guru memberikan pujian kepada siswa yang memiliki kemauan belajar, yaitu seperti ketika siswa telah selesai mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan pada tanggal yang telah ditentukan. Hal tersebut yang menurut Ibu Srinang J. Barim, S.Pd akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

b) Memberikan Hukuman

Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau bersikap disiplin. Dalam hal ini guru memberikan teguran jika ada siswa nya yang menyepelkan tugas yang diberikan untuk dikerjakan dirumah

a. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini adalah beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam perannya untuk

ii. Lingkungan yang kurang mendukung

Akibat tidak diajarkan secara langsung oleh guru, banyak siswa yang mengalami pasang surut terhadap motivasinya saat belajar. Siswa cenderung hanya ingin bermain dan tidak fokus untuk belajar. Kemudian ada orangtua siswa yang kurang paham saat mengajarkan anak belajar dirumah dan membuat siswa mengalami kesulitan belajar.

memotivasi siswa saat pembelajaran jarak jauh:

i. Keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa

Pada pembelajaran jarak jauh menyebabkan keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa. Walaupun pembelajaran di SD Muhammadiyah. 3 Limboto berlangsung melalui daring namun interaksi tersebut terjadi dengan orang tua dan tidak di rasakan langsung oleh siswa ketika belajar dirumah. Ketika pembelajaran luring pun interaksi secara singkat karena keterbatasan waktu.80 Hal ini yang menyebabkan guru lebih berupaya dalam mendorong siswa supaya termotivasi, yaitu dengan cara selalu memantau dan menasehati siswa dengan perantara orangtua masing-masing.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pancasila di kelas IV SD Muhammadiyah. 3 Limboto di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran PKn Secara Daring dan Luring

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah. 3 Limboto beserta beberapa orangtua siswa serta observasi saat dikelas dan di whatsapp grup, Peneliti mengetahui bagaimana cara guru melakukan dua macam pembelajaran yaitu Luring dan Daring. Untuk penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Luring

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Srinang J. Barim, S.Pd, dan pengamatan di kelas IV. Pada pembelajaran luring sekolah tersebut memperlakukan untuk setiap seminggu sekali siswa diminta hadir ke sekolah. Untuk kelas IV mendapatkan hari Rabu. Siswa diminta mengumpulkan tugas dan akan mendapatkan tugas yang baru. Dalam kelas, guru memberikan selemba kertas yang isinya tugas apa saja yang harus dikerjakan dan sebuah buku tema untuk masing-masing siswa. 82

Untuk pembelajaran Pancasila, guru mengatakan bahwa jika ada praktik di dalamnya maka siswa diminta untuk membuatnya, namun jika tidak ada guru hanya mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di buku tema tersebut. Seperti yang telah dipaparkan oleh guru, wawancara dengan orangtua siswa juga mengatakan hal yang sama. Anak-anak mereka diminta untuk berangkat ke sekolah

setiap hari Rabu. Kemudian siswa mengumpulkan tugas minggu lalu dan mendapatkan tugas yang baru untuk dikerjakan dirumah. Dengan media berupa selemba kertas tugas dan sebuah buku tema. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring tersebut tentunya bertujuan agar siswa merasa bahwa mereka tetap bisa bersekolah seperti biasa walaupun hanya satu minggu sekali yaitu pada hari Rabu yang akan membuat siswa bersemangat karena mereka bisa bertemu dengan guru serta teman-temannya disekolah.

b. Pembelajaran Daring

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran daring di grup whatsapp milik kelas IV pada lampiran 1 dan gambar 11, yang adminnya adalah guru kelas yaitu Ibu Srinang J. Barim, S.Pd. Peneliti melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi bahwa di dalam grup whatsapp tersebut guru selalu mengingatkan siswa untuk tugas dikerjakan dan di kumpulkan pada tepat waktu.83

Kemudian dalam grup tersebut guru selalu mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan tugas yang diberikan. Guru kepada peserta didik dengan cepat merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Siswa juga boleh bertanya langsung dengan

mengirimkan pesan personal diluar grup atau menelpon guru.

Hasil observasi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring tersebut hanya untuk interaksi tanya jawab serta memberikan informasi seputar tugas, menggunakan media whatsapp grup atau bisa juga menelpon personal dengan guru jika ada siswa yang belum paham akan tugasnya. Guru akan selalu stand by untuk mrespon dan membantu siswa yang bertanya.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan guru serta orangtua siswa tentang bagaimana peran dan cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi seperti ini.

a. Guru Sebagai Fasilitator

Guru memberikan kemudahan kepada siswa dan juga orangtua siswa. Hal

b. Guru Sebagai Pengarah/Direktor

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan pengamatan, peran guru sebagai meningkatkan pembelajaran. Supaya timbul semangat belajar yaitu dengan memberikan penjelasan terkait pembelajaran menggunakan buku dan kertas

ini bertujuan supaya siswa tetap mendapatkan perhatian khusus dari guru. Guru memudahkan siswa dengan membuat grup whatsapp untuk sesi tanya jawab dan guru memberikan informasi apapun melalui grup tersebut, kemudian guru juga melayani konsultasi melalui via telepon. Guru berharap dengan menerapkan sikap terbuka maka siswa dapat termotivasi dan semangat belajar dirumah.

Dari hasil yang didapat oleh peneliti, bahwa sikap guru juga sangat di apresiasi oleh orangtua siswa. Karena orangtua pun ikut terbantu pada saat mendampingi anaknya belajar. Sikap terbuka guru tersebut membuat anak-anak mereka tidak kesulitan dan juga menambah motivasinya untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar dirumah, dengan melayani siswa yang kesulitan melalui via grup whatsapp, telepon dan sebagainya.

pancasila adalah guru yang membantu dan mengarahkan siswa.

selambar kemudian guru juga menjelaskan kembali melalui grup whatsapp kelas. Guru

membantu menjawab semua kesulitan yang dialami oleh siswa, kadang orangtua juga bertanya kepada guru jika dirasa mereka kesulitan untuk mengajari anaknya belajar dirumah. Respon guru juga sangat cepat untuk membantu. Hal inilah yang menjadikan siswa semangat untuk belajar dirumah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk membantu dan mengarahkan siswa semata-mata untuk membuat siswa memiliki semangat kembali untuk belajar.

c. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru berperan dalam memotivasi siswa dengan menanamkan semangat belajar, beliau mengatakan bahwa pada saat pembelajaran luring beliau mengajak anak untuk sekedar bermain atau bernyanyi dengan tujuan siswanya tetap semangat. Dan untuk pembelajaran daring orangtua siswa berkata bahwa guru selalu menyemangati anak-anak mereka dengan memberikan nasihat yang membangun dan positif. Guru juga kadang menelepon atau bahkan video call siswanya jika ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar.

Dari pembelajaran diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah menanamkan rasa semangat dan juga

memberikan motivasi dan meningkatkan pembelajaran melalui berbagai cara, yaitu dengan sedikit bermain dan bernyanyi ketika pembelajaran luring dan memberikan nasihat ketika daring dengan menelpon atau video call.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peran guru sebagai meningkatkan pembelajaran pancasila sudah sangat baik. Ini berdasarkan tindakan dan sikap yang telah ditunjukkan bahwa pada saat pembelajaran Luring guru memimpin serta mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai belajar. Guru juga selalu memberikan penguatan dan pengarahan kepada siswa agar tetap disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar walau dalam kondisi saat ini yang tidak mungkin untuk belajar disekolah setiap hari. Guru bersikap bijaksana yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah menaati kewajibannya dan guru memberikan teguran jika ada siswa yang menyepelekan tugasnya.

4.20 Kendala Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru beserta pengamatan oleh Peneliti, berikut ini adalah beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam memotivasi belajar siswa:

a. Keterbatasan Interaksi Antara Guru Dengan Siswa

Keterbatasan interaksi yang terjadi akibat pembelajaran jarak jauh atau daring berdampak pada semangat belajar siswa. Dengan melalui whatsapp grup guru berusaha menyampaikan pesan dan nasihat supaya siswa memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugasnya di rumah. Interaksi tersebut biasanya disampaikan oleh guru dan diterima oleh orangtua masing-masing siswa.

Oleh karena itu guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang lebih variatif yaitu melalui video call, telepon personal, dan kadang kala guru datang langsung kerumah-rumah siswanya. Diharapkan siswa terdorong untuk lebih semangat, disiplin dan tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya di rumah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun interaksi antara guru dengan siswa terbatas namun dengan berbagai upaya yang dilakukan guru mampu menghadapi kendala yang dialami dan membuat siswa tetap termotivasi dalam belajar.

b. Lingkungan Yang Kurang Mendukung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari

Terlepas dari kurangnya keinginan siswa untuk belajar dengan rajin di rumah ada juga faktor dari lingkungan yang kurang mendukung, seperti anak yang lebih suka bermain dengan temantemannya dibanding belajar dan faktor orangtua siswa yang kurang memahami cara mengajarkan anaknya. Hal inilah yang menyebabkan siswa semakin malas untuk belajar dan kurang termotivasi.

Dari beberapa upaya guru untuk mendorong siswa untuk semangat belajar, perlu juga dukungan dari lingkungan serta orang-orang yang berada di dekat siswa. Jika tidak demikian maka siswa tersebut mengalami kesulitan untuk fokus belajar.

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa selain guru berperan dan bertanggung jawab untuk membuat siswa dalam tugas belajar dengan semangat dan meningkatkan pembelajaran pancasila untuk belajar, juga perlunya di dukungan dari lingkungan dan orangtua dari masing-masing siswa. Agar siswa tidak menyia-nyiakkan waktu belajar di rumah hanya untuk bermain.

penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah

- 1) **guru sebagai fasilitator**, guru dengan senang hati melayani siswa yang kesulitan dan orangtua pun ikut terbantu pada saat mendampingi anaknya belajar.
- 2) **guru sebagai pengarah/direktor**, guru memberikan pengarahan serta membantu siswa yang belum paham terkait pembelajaran, dan respon guru juga sangat cepat untuk membantu.
- 3) **guru sebagai transmitter**, guru selalu berusaha berinteraksi dengan siswa dengan cara yang menyenangkan dan juga membuat hubungan yang baik dengan para orangtua.
- 4) **guru sebagai motivator**, guru telah menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu

dengan sedikit bermain dan bernyanyi ketika pembelajaran luring dan memberikan nasihat dan pujian serta memberikan hukuman berupa teguran jika ada siswa yang tidak disiplin.

Adapun kendala yang dialami adalah sebagai berikut:

- 1) keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa, guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang lebih variatif yaitu melalui video call, telepon personal, dan kadang kala guru datang langsung kerumah-rumah siswanya.
- 2) lingkungan yang kurang mendukung, beberapa upaya guru untuk mendorong siswa untuk semangat belajar, perlu juga dukungan dari lingkungan serta orang-orang yang berada di dekat siswa seperti dukungan orang tua dan lingkungannya.

1.1 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Di harapkan lebih memperhatikan bagaimana dampak dalam pembelajaran pancasila terhadap perilaku belajar siswa agar dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

b. Bagi Orang tua

Diharapkan lebih memantau dan membatasi waktu bermain anak supaya tidak berlebihan sehingga mengakibatkan anak malas untuk belajar dirumah. kemudian selalu mendampingi dan mengajari

anak pada saat belajar.

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pembelajaran Pancasila di SD Muhammadiyah. 3 Limboto di harapkan dapat berjalan dengan baik dan benar, perlunya pengetahuan, pemahaman dan perhatian yang lebih dalam meningkatkan pembelajaran Pancasila dengan baik.

b. Untuk peneliti

Selanjutnya di harapkan Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk lebih memperluas lagi kajian mengenai Peran guru dalam meningkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amerika Dri. 2004. *Pengantar-Pendidikan*. Salatiga: Widyasari Press
<http://ptkcontoh.blogspot.co.id/2013/09/contoh-kajian-pustaka-pengertian-guru.html>
- M. Sardiman (2012) *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (Margono, 2003: 158-181 dan Sugiono, 2010: 310-329).
- interview, observasi partisipan, dan dokumentasi. (Margono, 2003: 158-181 dan Sugiono, 2010: 310-329).
- Peran guru PKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa*
Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (ruminati:2007). Sedangkan menurut Mulyasa (2007)
- Erni Noviantia, 1*, Yudi Firmansyah b, 2, Erwin Susanto c, 3 abc *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia a, 1*
pk16.erninovianti@mhs.ubpkarawang.ac.id * *
- Accelerating the world's research. Amin (2019:17) Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya*
Pembentukan Karakter Siswa Latahzan Bengkel proposal Cite this paper Get the citation in MLA, APA, or Chicago styles Downloaded from Academia.edu.
- peran yang sangat penting bagi siswa.
- Menurut. Gary Flewelling dan William Higginson (Dalam suyono dkk, 2014: 188)
Related papers Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rifqi Ramadhan D. Buku Pol Pend 3 Rezim Zaky Farid Luthfi Nilai-Nilai Dalam Pendidikan
- peran dan tugas guru dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) seperti yang di kemukakan oleh Mcleod (dalam Ammirudin 2013)
- Karakter Bangsa Yangberdasarkan Pancasila Dan UUD 1945 ... Rifqi Firdaus Rahmayanto*
- Amerika Dri. 2004. *Pengantar-Pendidikan*. Salatiga: Widyasari Press
<http://ptkcontoh.blogspot.co.id/2013/09/contoh-kajian-pustaka-pengertian-guru.html>
- (Knowledge) sikap (Attitude) maupun ketrampilan (Skill). Pendidikan di Indonesia yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam dalam hal penanaman karakter pada siswa Menurut (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:79-83 dalam jurnal Uri Wahyuni)
- Peran guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan kewarganegaraan menggunakan media flashcard powerpoint di SDN Berbah2 sleman*
- Chairiyah, 'Nadziroh, 'Wachid pratomo` (pendidikan guru sekolah dasar, FKLP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)*
chairiyah@ustjogja.ac.id
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/pers>
- Artikel ini telah tayang di [Katadata.co.id](http://katadata.co.id) dengan judul "Menenal Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia" , <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6164fd795f1ca/menenal-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesia/>
Penulis: Dwi Latifatul Fajri
Editor: Safrezi
- Indonesia dan Maknanya" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5696559/menenal-lambang-negara-republik-indonesia-dan-maknanya>.
- Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>